

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASILBELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MENGGUNAKANPERKAKAS
TANGANKEAHLIAN TEKNIKPERMESINAN
DI SMK NEGERI 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**NAMA : SUPARDI
NIM: 17067140**

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan Keahlian Teknik Permesinan Di SMK Negeri 2 Banda Aceh

Nama : Supardi
NIM : 17067140
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 17 Januari 2019

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. Ir. Arwizet K. S.T., M.T
NIP. 19690920 199802 1 001



Ketua Jurusan Teknik Mesin FT – UNP

Dr. Ir. Arwizet K. S.T., M.T
NIP. 19690920 199802 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan
Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Banda
Aceh

Nama : Supardi
NIM : 17067140
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 17 Januari 2019

Disetujui Oleh
Pembimbing

Tim Penguji

Nama

1. Dr.Ir. Arwizet K, S.T.,MT
2. Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.
3. Drs. Syahrul, M.Si.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Januari 2019

Yang menyatakan

6000
SUPARDI

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN PERKAKAS TANGAN
KEAHLIAN TEKNIK PERMESINAN
DI SMK NEGERI 2 BANDA ACEH**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran perkakas tangan Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 97 orang siswa. Dengan mengambil sampel dari anggota populasi didapat sampel berjumlah 50 orang siswa.

Dari hasil uji validitas angket minat belajar siswa pada mata diklat menggunakan perkakas tangan diperoleh 40 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 55 butir instrumen yang diuji cobakan. Hasil dari uji reliabilitas di peroleh nilai r_{11} sebesar 0.931 maka disimpulkan instrumen penelitian yang di gunakan reliabel/handal. Minat belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuisioner yang disebarkan kepada 50 responden, di mana skor rata-rata yang diperoleh adalah 81,28 sedangkan skor tengah di peroleh sebesar 80.

Hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data 50 responden yang diperoleh dari nilai pada semester II, dimana skor rata-rata yang diperoleh adalah 81,28 sedangkan skor tengah diperoleh sebesar 80,00.

Dalam penelitian ini diperoleh harga koefisien korelasi minat belajar terhadap hasil belajar menggunakan perkakas tangan mata pelajaran perkakas tangan Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh sebesar 0,467 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,218 dari banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini berarti minat belajar siswa berhubungan sebesar 21,8% dengan hasil belajar pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan siswa kelas X Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Hubunga, Minat Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN PERKAKAS TANGAN KEAHLIAN TEKNIK PERMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDA ACEH”**. Skripsi ini disusun dalam rangka sebagai langkah pertama untuk menyelesaikan tugas akhir berupa “Skripsi” dengan cara melakukan penelitian terlebih dahulu di SMK Negeri 2 Banda Aceh, yakni penelitian yang berbasis korelasi.

Selesaiannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Dr.Ir. Arwizet K, S.T, M.Tselaku Ketua Jurusan Teknik Mesin dan sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku penguji.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku penguji.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Teruntuk istri serta ananda tercinta, penulis ucapkan terimakasih yang selama ini telah mensupport penulis dalam mengemban dan menyelesaikan tugas belajar sehingga waktu penulis bersama keluarga menjadi tidak kondusif. Semoga perjuangan ini menjadi jalan yang baik bagi kita Bersama, amiin.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a.
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk suksesnya penulisan Skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 28 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	i x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batas Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Minat Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	18
3. Mata pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan	22
B. Penelitian Yang Relavan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	24

BAB III METODE LOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sempel.....	26
E. Variabel Penelitian.....	28
F. Jenis dan Sumber Data.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	30
H. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 40
A. Deskripsi Data	40
B. Hasil Analisis Data	45
C. Pembahasan	49
D. Keterbatasan Penelitian	51
 BAB V PENUTU	 52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	 54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari tanggung jawab kita bersama baik itu orang tua, masyarakat dan juga para pendidik yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Syaiful Sagala (2006:3) Pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar.

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan pembelajaran maka akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada dilingkungan secara individu maupun berkelompok.

Menurut Syaiful Djamarah (2002:158) “Pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa”. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar seperti. Banyaknya faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti : banyak jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti *mall*, tempat rekreasi, dan *play station*. Oleh sebab itu guru dan orang tua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberi pengawasan yang ketat agar siswa mampu belajar dengan maksimal.

Minat belajar siswa yang tinggi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minat nya

dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pengetahuan minat belajar yang baik perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Djamarah (2011:148) bahwa dalam proses belajar, minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (1998:58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena salah sumber penyebabnya tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan,

menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar Menggunakan Perkakas Tangan maka akan berdampak pada kesulitan belajar siswa tersebut.

Minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Anni (2004:4) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran.

Salah satu program pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Menggunakan Perkakas Tangan (MPT). MPT memfokuskan kajiannya kepada alat-alat perkakas tangan dan proses pengembangan kemampuan menggunakan peralatan perkakas tangan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian itu ditunjukan untuk mencapai pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Agar tujuan pembelajara MPT di SMK dapat tercapai seperti yang di harapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Slameto (2010:54) keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, misalnya metode belajar, kurikulum, serta

sarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indra, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran menggunakan perkakas tangan yang sangat menekankan pada perubahan aspek-aspek di atas. Tapi pada kenyataan banyak guru dalam mengajar pembelajaran MPT tidak mengikutsertakan keaktifan siswa, dengan pengertian bahwa guru tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya dibiarkan dengan kegiatan mereka masing-masing, sementara guru juga hanya memberikan ceramah kepada siswa tanpa peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang terjadi sebaiknya bukan hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa, tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dapat terlibat aktif di dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Melihat kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh permasalahan pembelajaran Menggunakan Perkakas Tangan yang dialami oleh siswa antara lain: (1) Proses pembelajaran Menggunakan Perkakas

Tangan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru (2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan cenderung rendah. (3) siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran (4) proses pembelajaran yang terpusat pada guru (5) situasi belajar yang kurang kondusif yang membosankan siswa .

Tabel 1: Hasil KKM Pada Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan Dengan Nilai KKM 80

Kelas	< KKM	> KKM	%	Ket
X TPM	28		80	TT
		7	20	T

Dari tabel diatas sebanyak 28 orang siswa tidak tuntas, sedangkan 7 orang siswa telah tuntas pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan. Minat yang tinggi akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi dan meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa. Mengupayakan munculnya siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sungguh memerlukan kerja keras dan perhatian yang total, terutama dari pihak sekolah dan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk mengkaji **“Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh”**

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya sebagian hasil belajar siswa terlihat pada nilai ujian semester mata pelajaran menggunakan perkakas tangan kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri 2 Banda Aceh. Pada lampiran 10
2. Proses pembelajaran menggunakan perkakas tangan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan cenderung rendah.
4. Siswa keluar masuk kelas saat sedang belajar mata pelajaran perkakas tangan
5. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru.
6. Situasi belajar yang kurang kondusif yang membosankan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh.
3. Seberapa besar hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Minat belajar siswa pada mata diklat menggunakan perkakas tangan keahlian teknik pemesinn di SMK Negeri 2 Banda Aceh .
2. Hasil belajar pada mata diklat menggunakan perkakas tangan keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh .
3. Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Membantu proses belajar mengajar di kelas yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara umum.
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar dalam mengajar serta di dalam pengembangan strategi pada saat berlangsung proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Banda Aceh.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja staf pengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal
4. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program studi Strata Satu Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, Seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut Winkel (1991: 212) adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi pelajaran. Dalam hubungannya dalam belajar antara senang dan berperasaan terdapat hubungan timbal balik. Jika siswa merasa senang untuk mempelajari sesuatu maka akan dapat dengan mudah untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Djaali, (2006: 121) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu alat atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan adanya suatu hubungan antara

diri sendiri dengan diluar diri sendiri. Siswa yang menaruh minat belajar akan menerima materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan mencari berbagai literatur pelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Definisi belajar menurut Winkel (2003: 58) adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan yang bersifat relative, konstan dan terbekas. Dalam kaitannya dengan minat belajar pada siswa dalam perubahan perilaku yang dimunculkan seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dikarenakan siswa memiliki minat belajar yang tinggi

Muhibbin Syah (2003: 68) mendefinisikan belajar adalah tahap seluruh perilaku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar

Menurut Ayunigtyas (2005: 21) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam kelasnya akan menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif dengan proses belajar di kelas seperti sering bertanya pada guru, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, mencari referensi materi pelajaran sekolah dengan rasa senang, ikhlas dalam menjalankan kegiatan tanpa ada pemaksaan dari dalam dan dari luar individu.

Minat belajar siswa merupakan rasa suka dan ketertarikan pada aktifitas belajar antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan partisipasinya pada suatu aktifitas yang dia minati.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

a. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai sesuatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Maka minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapi.

Hurlock (1990:116) mengatakan bahwa” minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran menggunakan perkakas tangan yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

b. Ciri-Ciri Siswa Berminat Dalam Belajar

Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.

- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

c. Membangkitkan Minat Belajar Siswa di Sekolah

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik karna tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Slameto (2010:180) “cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada”. Dengan proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan ia akan berminat untuk mempelajarinya.

d. Indikator Minat Belajar

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan

melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa senang dalam aktivitas belajar, Memberikan perhatian yang besar dalam belajar, Rasa tertarik dalam belajar, Mendapatkan kepuasan dalam belajar,

Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Perasaan senang merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran. Maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2010:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik. Maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

3) Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

4) Kepuasan dalam belajar

Kepuasan dalam belajar pada dasarnya merupakan salah satu aspek psikologis yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pelajarannya, ia akan merasa puas apabila ada kesesuaian antara kemampuan, keterampilan dan harapannya dengan pelajaran yang ia hadapi. Kepuasan sesungguhnya merupakan keadaan yang sifatnya subjektif yang merupakan hasil kesimpulan yang didasarkan pada suatu perbandingan mengenai apa yang secara nyata diterima oleh siswa dari pelajarannya dibandingkan dengan apa yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar terhadap suatu objek didukung dari adanya perhatian keinginan dorongan dan rasa senang sementara daya keinginan dan rasa senang tersebut dipengaruhi oleh

daya pengetahuan, pengalaman tentang keberadaan suatu objek yang berguna bagi dirinya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Menurut Muhibin Syah (2003: 132) minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat yaitu:

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan non social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui berbagai kegiatan belajar selanjutnya. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Syaiful Sagala (2006: 17) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”. Selanjutnya menurut Nana Sudjana (2006:22) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran”. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua ranah yaitu ranah kognitif dan ranah afektif.

a. Ranah kognitif

- 1) Pengetahuan adalah mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan pengetahuan factual di samping pengetahuan hafalan atau untuk di ingat seperti rumus, istilah, pasal dalam undang-undang, nama tokoh, nama kota.
- 2) Pemahaman adalah hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan.pemahaman misalnya: menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau yang didengarnya. Memberikan contoh lain dari contoh yang telah diberikan.
- 3) Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit atau situasi khusus.abstrak tersebut berupa ide, terori, petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah usaha memilah suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan susunan. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya.
- 5) Sintesis adalah penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berfikir berdasarkan pengetahuan, fakta pemahaman, fakta aplikasi,dan berfikir analisis.

- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode materi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai ketinggian yang kompleks yakni:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll
- 2) *Responding*/ jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, hal ini mencakup ketepatan reaksi perangsangan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing*/penilaian yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain. Pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.
- 5) *Karakteristik nilai atau internalisasi*, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pada kepribadian dan tingkah laku seseorang, yang mempengaruhi pada kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Fungsi hasil belajar siswa bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat diukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditekankan tersebut. Hasil daya serap masing-masing siswa nantinya menggambarkan perolehan nilai masing-masing siswa sekaligus menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu atau pun ketuntasan belajar secara klasikal.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami apa yang dipelajari.

3. Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan

Mata Pelajaran menggunakan perkakas tangan merupakan mata diklat yang diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata Pelajaran ini termasuk dalam kelompok program produktif. Program produktif bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan perkakas tangan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak siswa berada pada kelas X yang sangat penting dalam bidang keahlian teknik pemesinan. Adapun kompetensi dasar pada mata diklat ini dibagi dua bagian yaitu:

- a. Menjelaskan jenis, fungsi dan cara penggunaan perkakas tangan. Adapun materi pokoknya adalah mengidentifikasikan perkakas tangan, pemahaman fungsi macam-macam perkakas tangan, syarat-syarat keselamatan kerja dalam menggunakan perkakas tangan, mengidentifikasi perkakas tangan yang rusak atau tidak aman, penandaan perkakas tangan yang rusak, pengasahan perkakas tangan.
- b. Menggunakan macam-macam perkakas tangan. Adapun materi pokoknya adalah penggunaan macam-macam perkakas tangan dan perawatan berskala perkakas tangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama oleh Ristiana (2005), dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa minat belajar, fasilitas belajar dan pemanfaatan perpustakaan memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar.

Penelitian kedua Letzon T (1989), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang berarti, antara minat belajar berwirausaha dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Banda Aceh taraf kepercayaan 95%.

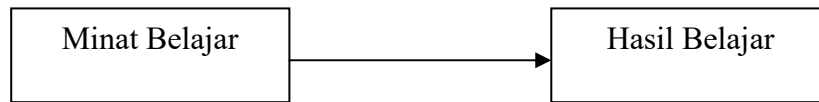
C. Kerangka Konseptual

1. Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Pembahasan topik minat belajar pada dasarnya merupakan kajian yang berkaitan dengan psikologi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yang sukar untuk dipisahkan. Minat belajar pada dasarnya merupakan kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan suka dan senang dalam perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Pada dasarnya minat belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berperan dalam menentukan proses belajar dan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu dalam penelitian ini minat belajar diduga sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden tentang hubungan minat belajar pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan keahlian kelas X teknik permesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh berada pada kategori cukup
2. Hasil belajara siswa kelas X keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh berada pada kategori cukup.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar menggunakan perkakas tangan dengan korelasi (r) sebesar 0.467 dan nilai koefisien determinan (r square) sebesar 21,8% siswa kelas X keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pengelola pendidikan khususnya guru mata pelajaran menggunakan perkakas tangan keahlian agar berusaha meningkatkan minat belajar siswa, agar hasil belajar siswa meningkat
2. Kepada siswa jurusan teknik mesin dalam proses pembelajaran memperhatikan materi yang disampaikan guru agar ilmu yang diberikan guru dapat diserap dengan baik
3. Bagi peneliti lain agar berupaya mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MMK. Universitas Semarang.
- Ayuningtyas Putri. 2005. Studi korelasi antara minat belajar dan prestasi terhadap metode mengajar dengan keterlibatan belajar mahasiswa pada posisi duduk di belakang.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Horlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga,
- Irwanto Asrol 2008 Psikologi Umum PT. Gramedia Jakarta
- Nasution, S. 1998. *Didaktis Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars,
- Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alvabeta.
- Syaiful Djamarah (2002) Psikologi Belajar. Rinika Cipta. 2002
 ————— (2011) Psikologi Belajar. Rinika Cipta
- Sudjana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
 ————— 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.